



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI SEKITARAN  
PT. PERINDO UNIT DAGHO MELALUI PEMBENTUKAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (UMKM)**

Eko Cahyono <sup>1\*)</sup>; Stevy Imelda Murniati Wodi <sup>2)</sup>; Wendy Alexander Tanod <sup>3)</sup> Novalina Maya Sari Ansar <sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> [ekocahyono878@gmail.com](mailto:ekocahyono878@gmail.com), Program Studi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan, Politeknik Negeri Nusa Utara, Tahuna, Sulawesi Utara

<sup>2)</sup> [wodiimelda@gmail.com](mailto:wodiimelda@gmail.com), Program Studi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan, Politeknik Negeri Nusa Utara, Tahuna Sulawesi Utara

<sup>3)</sup> [wendytanod@gmail.com](mailto:wendytanod@gmail.com), Program Studi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan, Politeknik Negeri Nusa Utara, Tahuna Sulawesi Utara

<sup>4)</sup> [novalinaa41@gmail.com](mailto:novalinaa41@gmail.com), Program Studi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan, Politeknik Negeri Nusa Utara, Tahuna Sulawesi Utara

\*Penulis Korespondensi

**Abstract**

*Dagho Village is the center of fisheries industrialization in the Sangihe Islands, North Sulawesi. The only village that has a Coastal Fishery Port and a fishing industry is PT. Perindo Unit Dagho. The people of Kampung Dagho who live around PT. Perindo Unit Dagho especially fishermen's wives who do not have the ability to process fishery products and cannot generate money to help improve the welfare of their families. In general, they do not have more expertise in terms of skills in utilizing abundant fishery products. In Dagho Village, there are no Micro, Small and Medium Enterprises or similar businesses, both those engaged in agriculture, animal husbandry and fisheries. Small businesses in the village can be done by providing guidance and training to the village community and helping distribute products in the village. The method used in this research is a qualitative descriptive method with a series of stages arranged systematically. The stages are Research and Development, preliminary survey and Focus Group Discussion, problem identification, Kampung Dagho is a central industrialization, needs analysis, Target Audience Determination, Implementation Phase, and Program Evaluation. This activity was carried out at the Dagho Village Hall, Tamako District. The activity begins with a field survey for the stage of preparing a work plan, activity time and targets. In this activity, partners are given motivation to be able to carry out entrepreneurial activities so that they can increase group and individual income. The activity team from the State Polytechnic of North Nusa Tenggara provided material related to marketing strategies in selling products to the local market. flying fish.*

**Keywords:** *Dagho, fishball, PKM, UMKM*

**Abstrak**

Kampung Dagho merupakan sentral industrialisasi perikanan yang ada di Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara. Satu-satunya Kampung yang memiliki Pelabuhan Perikanan Pantai dan Industri perikanan yaitu PT. Perindo Unit Dagho. Masyarakat Kampung Dagho yang bermukim di seputaran PT. Perindo Unit Dagho khususnya istri-istri nelayan yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pengolahan hasil perikanan dan tidak dapat menghasilkan uang guna membantu mensejahterakan keluarganya. Umumnya mereka tidak memiliki keahlian yang lebih dari segi kertanpilan dalam memanfaatkan produk hasil perikanan yang melimpah. Di Kampung Dagho belum adanya Usaha Mikro Kecil Menengah ataupun usaha sejenisnya, baik yang bergerak dalam bidang pertanian, peternakan maupun perikanan. Usaha kecil diperkampungan bisa dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada masyarakat kampung dan membantu mendistribusikan produk di perkampungan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis. Tahapnya adalah *Research and Development*, *survey* pendahuluan dan *Focus Group Discussion*, identifikasi masalah, Kampung Dagho merupakan central industrialisasi, analisis kebutuhan, Penetapan Khalayak Sasaran, Tahap Pelaksanaan, dan Evaluasi Program. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Kampung Dagho Kecamatan Tamako. Kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk tahap penyusunan rencana kerja, waktu kegiatan dan sasaran. Pada kegiatan ini mitra diberikan motivasi untuk dapat melakukan kegiatan berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan kelompok hingga perorangan. Tim kegiatan dari Politeknik Negeri Nusa Utara memberikan materi terkait strategi pemasaran dalam menjual produk ke pasar lokal. Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus dapat disimpulkan bahwa di Kampung Dagho terbentuk satu UMKM baru yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil perikanan khususnya produk bakso ikan layang.

**Kata Kunci:** Bakso ikan, Dagho, PKM, UMKM



**PENDAHULUAN**

Kampung Dagho merupakan sentral industrialisasi perikanan yang ada di Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara. Satu-satunya Kampung yang memiliki Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan Industri perikanan yaitu PT. Perindo Unit Dagho. Dengan adanya fasilitas tersebut Kampung Dagho menjadi sentral industry perikanan. Menurut (Ridwan, 2016) Industri umumnya adalah kelompok perusahaan tertentu yang berbagi teknik dan metode yang sama untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga dampak ekonomi bisa dirasakan. Adanya industrialisasi jelas berdampak pada tingkat ekonomi dan sosial. Kampung Dagho sebagai pusat industrialisasi memiliki efek menguntungkan dan merugikan yang jarang disadari. Menurut (Haluan et al., 2016) dalam perencanaan ekonomi industri, beberapa kegiatan ekonomi masyarakat sekitar tidak diperhatikan. Bentuk industrialisasi di Kampung Dagho dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Industrialisasi Di Kampung Dagho. [A] Pelabuhan Perikanan Dagho [B] Kapal Penangkap Ikan [C] Kapal Penangkap Ikan yang Berlabu di Pelabuhan Dagho [D] Bongkar Muatan Ikan untuk PT. Perindo Unit Dagho [E] PT. Perindo Unit Dagho [F] Lokasi Processing di PT. Perindo Unit Dagho

Masyarakat Kampung Dagho yang bermukim di seputaran PT. Perindo Unit Dagho dan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) khusus kaum pria memiliki pekerjaan sebagai nelayan, yang hasil tangkapannya diakomodir oleh pihak perusahaan. Namun perempuan (istri-istri nelayan) yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pengolahan hasil perikanan dan tidak dapat menghasilkan uang guna membantu mensejahterakan keluarganya. Masyarakat di kampung Dagho (istri-istri nelayan) mengantungkan sepenuhnya kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya dari penghasilan suami/kelapa keluarga. Umumnya mereka tidak memiliki keahlian yang lebih dari segi kertampilan dalam memanfaatkan produk hasil perikanan yang melimpah. Berikut adalah kegiatan FGD singkat dari Kelompok masyarakat (istri-istri nelayan) melalui kelompok PKK dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan FGD bersama Ketua dan Anggota PKK Kampung Dagho

Di Kampung Dagho belum ada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atau usaha sejenis, baik yang bergerak di bidang pertanian, peternakan dan perikanan. Berdasarkan hasil investigasi kepentingan publik mengenai peluang bisnis yang pertama, Bakso Ikan. Menurut (Wodi et al., 2019) bakso ikan produk yang terbuat dari daging giling atau daging lumat. Menurut (Kahiking et al., 2020) bakso dapat dibuat dari berbagai ikan diantaranya ikan layang (*Decapterus russelli*), ikan kuniran (*Upeneus moluccensis*) dan ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Di sisi lain, perlu dilakukan analisis dan kegiatan promosi dan pemasaran bisnis. Menurut (Triyanto, 2014) promosi penjualan adalah proses pemberian informasi, mempengaruhi dan mengingatkan pasar sasaran tentang jasa atau produk sehingga diterima dan dibeli oleh pasar. Menurut (Indah & Yulianto, 2011) promosi merupakan salah satu dari strategi pemasara.

Usaha kecil desa dapat diciptakan dengan memberikan saran dan pelatihan kepada masyarakat desa dan membantu mendistribusikan produk di desa. Bisnis yang bisa dibangun di desa yang berbasis hasil perikanan seperti bisnis bakso. Usaha ini bisa dilakukan perseorangan (wirausaha) atau juga bisa dilakukan secara berkelompok.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis. **Tahap Pertama** yaitu Research and Development menurut (Prasetyo, 2010) Research and Development adalah suatu proses atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan atau membuat suatu produk dan/atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Pendekatan ini telah dimasukkan ke dalam tahap implementasi program Layanan Kemitraan Masyarakat Stimulus melalui peningkatan keterampilan masyarakat lokal. **Tahap Kedua** merupakan survey pendahuluan dan Focus Group Discussion (FGD). Tim peneliti melakukan survei pendahuluan terhadap masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan penerapan teknologi tepat guna bagi masyarakat. Melakukan diskusi kelompok dengan mengundang masyarakat desa Dagho dan mengkomunikasikan maksud dan tujuan penelitian serta pencapaian tujuan yang diharapkan. **Tahap Ketiga** adalah identifikasi masalah. Kampung Dagho merupakan pusat industri. Ada Pelabuhan Perikanan Pesisir (PPP) dan PT. Unit Perindo Dagho. Menurut hasil survei, masyarakat Kampung Dagho hidup dengan menangkap ikan, tempat perusahaan menangkap. Menurut (Elliyanti et al., 2019) dampak sosial dari industrialisasi adalah perubahan struktur sosial dimana sebagian besar anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Secara ekonomi para ibu rumah tangga/PKK tidak menggunakan waktu luangnya untuk melakukan berbagai kegiatan guna meningkatkan pendapatan dan pendapatan keluarga. **Tahap Keempat** ialah Analisis Kebutuhan. Menurut (Purnaningsih et al., 2017) Analisis keadaan masyarakat juga harus dilakukan untuk mencapai kondisi yang diinginkan, perubahan harus dilakukan dengan



melibatkan semua sektor masyarakat dan pemerintah yang terlibat. Hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami karakteristik masyarakat (nelayan perempuan) yang akan menjadi target audiens. Daerah sasaran adalah daerah sekitar industrialisasi yang memiliki potensi hasil perikanan yang melimpah. **Tahap Kelima** yaitu Penetapan Khalayak Sasaran. Kriteria kelayakan sasaran adalah masyarakat sedikit atau tidak ada inovasi dalam kegiatan ekonomi daerahnya, sedangkan jika dilihat oleh mayoritas masyarakat merupakan aset/potensi daerah yang dapat mengembangkan kegiatan UKM-nya (Santoso et al., 2021). Tahap penetapan khalayak sasaran yang akan dijadikan sasaran Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) adalah masyarakat dari suatu Kampung, Desa atau Kelurahan yang sebagian besar masyarakatnya (istri-istri nelayan) belum memiliki penghasilan sendiri. **Tahap keenam** adalah Tahap Pelaksanaan. Pertama sosialisasi dan pembentukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berbasis pada produk perikanan. Kedua sosialisasi dan pemberian materi tentang: sanitasi dan higienis, cara berproduksi pangan olahan yang baik (GMP), serta analisis usaha kepada mitra. **Tahap ketujuh** merupakan Evaluasi Program. Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Melalui proses evaluasi, kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Tahap ini dilakukan oleh Tim Pelaksana bersama pihak panitia dari masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Kampung Dagho, Kecamatan Tamako. Lokasi berjarak 47,1 KM dari kota Tahuna. Lokasi PKM dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Balai Kampung Dagho dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Balai Kampung Dagho

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Kampung Dagho Kecamatan Tamako. Kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk tahap penyusunan rencana kerja, waktu kegiatan dan sasaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 1 (satu) hari. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dosen Program Studi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan Politeknik Negeri Nusa Utara.

### **Tahapan Kegiatan**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini dilakukan dengan dua acara yaitu pemberian materi dan pelatihan atau demonstrasi pembuatan produk.

### **Pelatihan Pembentukan UMKM**

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM sendiri telah diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Dalam kegiatan ini mitra dimotivasi untuk dapat melakukan kegiatan usaha yang meningkatkan pendapatan kelompok dan individu. Tujuan terpenting dari sebuah bisnis adalah



untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, bagi usaha kecil dan menengah (UKM) mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya yaitu untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Kegiatan pemberian materi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemberian Materi Terkait Pembentukan UMKM

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan bagian penting dari kehidupan perekonomian suatu negara dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, terutama di negara berkembang dengan kepadatan penduduk yang tinggi, termasuk Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UKM) memberikan kesempatan kerja dan pendapatan yang signifikan bagi masyarakat dalam rangka mengurangi salah satu masalah yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran.

#### **Pelatihan Manajemen Pemasaran**

Mengingat saat ini banyak sekali UKM yang bermunculan disituasi pandemic Covid-19. Tim kegiatan dari Politeknik Negeri Nusa Utara memberikan materi terkait strategi pemasaran dalam menjual produk ke pasar local dan regional. Dalam hal ini, kaitannya merk dagang dari produk belum luas atau dikenal oleh banyak orang, harga, kualitas, hingga pesaing. Kegiatan pemberian materi strategi pemasaran produk local bernasih ikan nila dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Strategi Pemasaran

Beberapa strategi pemasaran produk ialah menggunakan media social (Facebook, Instagram, Whatsaap, telegram dan lainnya), menggunakan media website, mengitu bazar atau pameran (memperkenalkan produk), dan dapat bergabung dengan patner perusahaan yang lebih besar.



**Pelatihan Pembuatan Produk UMKM**

Diversifikasi produk olahan hasil laut merupakan upaya optimalisasi penganeekaragaman produk perairan dari bahan baku, dengan memperhatikan nilai gizi dan ketahanan pangan. Pemberian materi produk diversifikasi dapat dilihat pada Gambar 6.



*Gambar 6. Pendampingan Pembuatan Bakso Ikan*

Bakso ikan adalah makanan yang bisa ditemukan di Indonesia. Kue ikan terbuat dari "ikan cincang atau surimi atau daging ikan cincang". Ikan layang merupakan salah satu produk ikan potensial di desa Dagho yang sangat melimpah, sehingga perlu mengikuti proses penangkapan ikan yang benar. Produk bakso ikan yang telah jadi dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6. Bakso Ikan**

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus dapat disimpulkan bahwa di Kampong Dagho terbentuk satu UMKM baru yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil perikanan khususnya produk bakso ikan layang.

**Saran**

Diharapkan agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan tema yang terintegrasi antara perguruan tinggi yang ada di Sulawesi Utara, sehingga program yang dilakukan dapat saling bersinergi antara Perguruan Tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Elliyanti, A., Pertiwi, D., Widya Murni, A., Dia Rofinda, Z., Yerizel, E., Nurhajjah, S., & Sy dan Elizabeth Bahar, E. (2019). Lanjut Usia Di Nagari Sumaniak. In Jurnal Hilirisasi IPTEKS (Vol. 2, Issue 1).



- Haluan, J., Wiyono, E. S., & Supriyadi, R. (2016). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perikanan Tangkap Dalam Rangka Pengembangan Industrialisasi Perikanan Laut. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.29244/jmf.3.2.123-128>
- Indah, I. N., & Yulianto, L. (2011). Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Produk Kelompok Pidra Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 3(4), 30–33.
- Kahiking, T., Ansar, N. M. S., & Cahyono, E. (2020). Nilai Organoleptik Bakso Ikan Layang (*Decapterus russelli*), Ikan Kuniran (*Upeneus moluccensis*) Dan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 6(2), 67–72. <https://doi.org/10.54484/jit.v6i2.301>
- Prasetyo, I. (2010). *Teknik Analisis Data Dalam Research And Development*.
- Purnaningsih, N., Mawasti, T., & Saraswati, Y. (2017). Analisis Kebutuhan Pendampingan dan Kompetensi Pendamping Pelaku Usaha Industri Jamu. *Jurnal Jamu Indonesia*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.29244/jji.v2i2.34>
- Ridwan, I. R. (2016). Dampak Industri Terhadap Lingkungan Dan Sosial. *Jurnal Geografi Gea*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i2.1716>
- Santoso, A., Ika Sulistyawati, A., & Setyo Wahdi, N. (2021). Pemberdayaan Ukm Melalui Penyuluhan Penetapan Harga Jual Produk. <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/bam>
- Triyanto, W. A. (2014). Association Rule Mining Untuk Penentuan Rekomendasi Promosi Produk. *Jurnal Simetris*, 5.
- Wodi, S. I. M., Cahyono, E., & Kota, N. (2019). Analisis Mutu Bakso Ikan Home Industri dan Komersil Di Babakan Raya Bogor. *Jurnal Fishtech*, 8(1), 7–11. <https://doi.org/10.36706/fishtech.v8i1.7912>.